



► ISOLASI TENAGA KESEHATAN

Tenaga Medis, Anda Adalah Pahlawanku...

Warga Kelurahan Baciro, Gondokusuman, Kota Jogja mendatangi kompleks Pusat Pendidikan & Pelatihan (Pusdiklat) SDM Kemendagri yang berada di Jalan Argolubang, Gondokusuman, Kota Jogja, Kamis (16/4). Mereka membawa sejumlah poster di sekitar gedung yang digunakan untuk isolasi bagi tenaga kesehatan tersebut. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sunartono.

BAGIAN I

Sekitar pukul 13.45 WIB, tak lebih dari 30 warga berusia muda hingga tua mengenakan masker menuju ke pintu timur Gedung Pusdiklat SDM Kemendagri. Mereka membawa sejumlah poster yang ditenteng di kedua tangan.

Kedatangan warga ini bukan untuk melakukan protes kepada pemerintah. Sebaliknya, mereka ingin memberikan dukungan moral kepada para tenaga kesehatan yang sejak Kamis (16/4) akan menempati kamar-kamar gedung tersebut untuk menjalani isolasi.

Warga Baciro ini tak sekadar ingin tampil beda di tengah banyaknya masyarakat yang memandang sebelah mata tenaga kesehatan yang mengurus pasien Covid-19. Para warga ini secara tulus ingin memberikan dukungan bahwa mereka sangat menerima keberadaan tenaga kesehatan di lingkungan mereka. Mengingat Pusdiklat itu berada di wilayah Kelurahan Baciro.

► Halaman 6

Tenaga Medis...

Sejumlah poster yang dibawa lebih banyak berisi pujian kepada tenaga kesehatan yang menangani Covid-19. Antara lain bertuliskan *Anda Adalah Pahlawanku, Pahlawan Covid-19 Kami di Belakangkmu, Kami Warga Baciro Siap Menerima Pahlawan Covid-19*. Tiga poster itu hanya sekian dari belasan poster yang dibawa warga. Bentuk poster ditulis tangan ala kadarnya menggunakan spidol pada kertas karton warna putih bersih. Karena jumlahnya sekitar 30 orang, warga yang didominasi pengurus RT, RW serta tokoh masyarakat dan pemuda itu tetap berusaha menjaga jarak sekitar satu meter.

Warga sengaja menyambut setelah mendapatkan informasi jadwal kedatangan para tenaga kesehatan di Pusdiklat tersebut.

Sekitar pukul 14.15 WIB yang ditunggu warga, mulai datang. Para tenaga medis dan paramedis atau dokter serta perawat masuk ke kompleks balai itu menggunakan kendaraan roda empat dengan dikawal petugas kepolisian melalui pintu timur. Sebuah mobil Avanza berpelat merah AB 1504 UH melaju di awal membawa tenaga medis, disusul Isuzu Panther pelat merah AB 1178 UH milik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja kemudian sebuah mobil Grand Livina berpelat hitam berada di urutan berikutnya. Dua mobil di belakangnya lagi adalah ambulans Puskesmas Keliling Pemkot Jogja serta ambulans milik Dinas Kesehatan DIY.

Tenaga medis dan paramedis yang berada di dalam mobil pun

melambaikan tangan kepada warga dalam posisi kaca mobil terbuka. Beberapa di antara mereka ada yang mengambil gambar menggunakan ponsel dari dalam mobil. Respons warga pun banyak yang berteriak memberikan dukungan hingga bertepuk tangan untuk kedatangan mereka.

"Semoga [pandemi Corona] ini cepat berlalu ya," ucap seorang warga.

"Amiin," sahut seorang tenaga kesehatan yang berada di dalam kendaraan pribadi.

Sebelum memasuki gedung tersebut, tenaga medis dan paramedis yang berjumlah delapan orang lebih dahulu diperiksa suhu badan menggunakan *thermometer*, semuanya dalam keadaan normal. Kemudian menuju ke kamar yang sudah disediakan.

Warga tidak khawatir meski gedung tersebut dipakai isolasi untuk tenaga kesehatan yang secara langsung menangani Covid-19. Ada sekitar 25 hingga 30 kepala keluarga (KK) yang rumahnya berhimpitan langsung dengan kompleks tersebut terutama di sisi timur yang merupakan kompleks Brimob Polda DIY dan sisi barat permukiman warga. Mereka yang dekat berada di RW 10.

Dukungan itu diberikan karena warga merasa prihatin adanya warga di daerah lain yang menolak jenazah perawat yang menangani Covid-19 hingga tak mengizinkan pulang ke rumah. Warga berharap gerakan itu menjadi teladan bagi warga lainnya agar menempatkan para tenaga kesehatan yang memiliki

jasa besar dalam penanganan pandemi ini.

"Sebetulnya hari ini [kemarin] semua warga mau menyambut, tetapi kami batasi karena protokolnya tidak boleh berkerumun," ujar Ketua RW 10 Baciro, Servasius Wue.

"Bukan hari ini [kemarin] saja, kami akan memberikan dukungan pada hari-berikutnya dan sesuai batasan protokol," ucap Syarif Hidayat, Ketua Kampung Baciro menambahkan.

Air Mata

Selain warga, tampak Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi turut menyambut kedatangan para tenaga kesehatan tersebut. Saat memberikan keterangan lisan, Heroe tampak meneteskan air mata. Di awal kalimat, lisannya Heroe hanya kuasa mengungkap kata semenit saja, lalu terhenti sekitar 25 detik dengan digantikan oleh lelehan air mata dan sesenggukan.

Suasana itu menjadi hening, awak media yang merekam pernyataan hanya bisa menahan alat perekam masing-masing. Seorang petugas kepolisian tampak memberikan bungkusan tisu untuk menyeka air mata Heroe. Sementara delapan tenaga medis yang berada di belakang Heroe juga tampak berkaca-kaca menyaksikan kondisi itu.

Heroe mengapresiasi dukungan warga di tengah adanya warga daerah lain yang menolak tenaga medis maupun paramedis yang menangani Covid-19. Tindakan warga Baciro ini bisa menjadi edukasi bagi warga lain di DIY maupun daerah lain. (sunartono@harianjogja.com)



Warga Baciro menyambut kedatangan pekerja medis di kompleks Gedung Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kementerian

Dalam Negeri (Kemendagri) Regional Jogja, Kamis (16/4).

Harian Jogja/Desi Suryanto

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005